

**PENGARUH MODEL PEMBIMBINGAN KAEDAH DAN AKTIFITAS SANTRI
MENGHAFAL ALQURAN TERHADAP TAHFIZ ALQURAN DI MADRASAH HIFZIL
QURAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE MEDAN****Zulkifli Nasution*****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Penelitian ini termasuk penelitian korelasi eksperimen dengan desain faktorial 2×2 . penelitian yang diteliti yaitu model pembimbingan kaedah (x_1), aktifitas santri menghafal Alquran (x_2) dan tahfiz Alquran (y). Populasi penelitian ini adalah seluruh santri yang menghafal Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan yang berjumlah 150 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas control dan kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 15 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling* (teknik pengambilan sampel kelas secara acak). Data untuk variable x_1 dan x_2 diperoleh melalui angket dengan menggunakan skala Likert pola 5 yakni SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Sedangkan data untuk variable Y diperoleh melalui tes tasmi' hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan berarti antara model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen dengan taraf signifikansi 5% diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,622 dan r_{tabel} sebesar 0,514. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,622 > 0,514$ maka korelasi tersebut signifikan. Sedangkan model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran pada kelas kontrol memiliki pengaruh yang signifikan dan berarti terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan dengan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,609 dan r_{tabel} sebesar 0,514. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,609 > 0,514$ maka korelasi signifikan. Dengan demikian, pengaruh antara model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen lebih besar daripada pengaruh antara model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas control atau $0,622 > 0,609$.

Kata kunci : *Pembimbingan Kaedah, Santri Menghafal Alquran, Tahfiz Alquran***PENDAHULUAN**

Alquran di dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting, karena Alquran merupakan sumber hukum yang pertama dalam penggalian sumber ajaran Islam. Mendalami Alquran dan mengamalkannya merupakan perintah yang dibebankan kepada umatnya. Untuk itu, umat Islam harus selalu membacanya dan mengamalkannya.

* Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU

Zulkifli Nasution

Mengingat betapa tingginya nilai Alquran di dalam agama Islam maka orang-orang yang mempelajarinya oleh Allah diberikan tempat yang mulia disisinya. Hal ini banyak kita temukan di dalam sejarah Islam maupun di dalam firman Allah. Alquran sebagai kitab suci hingga saat ini masih terjaga kemurniannya, hal ini juga dijamin oleh Allah swt. Sebagai salah satu contohnya adalah hingga saat ini masih banyak orang yang hafal Alquran bahkan sampai 30 juz. Para penghafal Alquran atau *hafizh* dan *hafizhah* inilah yang telah turut serta untuk menjaga kemurnian Alquran tersebut.

Dewasa ini dapat dilihat bahwa menghafal Alquran telah diterapkan di dalam institusi formal semisal pesantren, yang nantinya diharapkan para santri selain menguasai pendidikan agama juga memahami ilmu-ilmu alam dan keduniawian.

Hal ini juga karena kita menyadari bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan yang baik, maka seorang akan dapat hidup dengan lebih baik. Bahkan Allah akan mengangkat derajat orang tersebut dalam kehidupan. Untuk itu, maka diadakan berbagai lembaga pendidikan sebagai wadah untuk melaksanakan pendidikan tersebut. Salah satu bentuk lembaga pendidikan tersebut adalah pondok pesantren.

Selain di pesantren, pendidikan dalam menghafal Alquran juga telah diterapkan di lembaga khusus dalam menghafal Alquran. Lembaga-lembaga khusus dalam menghafal Alquran ini dapat kita temui di beberapa tempat seperti Madrasah Hizhil Quran Yayasan Islamic Centre, Abdurrahman ibn 'Auf, Pesantren Tahfizhil Quran Usman ibn 'Affan, dll.

Para santri yang tinggal di madrasah khusus *hufhil Quran* tersebut mempunyai lingkungan belajar yang cukup baik. Selain menghafal Alquran para santri tersebut juga belajar di sekolah/madrasah, baik itu madrasah Tsanawiyah maupun madrasah Aliyah. Setelah belajar di sekolah mereka akan kembali ke asrama yang disediakan oleh lembaga *Hifzhil Quran* tersebut. Kemudian setelah kegiatan belajar, diisi pula dengan berbagai kegiatan belajar lainnya yang menunjang kegiatan belajar di sekolah dan memperdalam ajaran Islam. Jadi, kehidupan santri di lembaga *Hifzhil Quran* tersebut merupakan kondisi ideal untuk mewujudkan kegiatan belajar yang baik, karena lembaga tersebut merupakan lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan masyarakat bagi santri yang tinggal di dalamnya.

Lembaga *Hifzhil Quran* merupakan salah satu lembaga pendidikan yang program khususnya adalah menghafal Alquran. Namun di lembaga ini para santri

diperbolehkan untuk mengikuti aktifitas sekolah maupun kuliah. Salah satu diantaranya adalah Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan Islamic Centre Medan. Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan Islamic Centre Medan ini mempunyai program khusus yaitu menjadikan para santri sebagai penghafal Alquran (*hafizh* dan *hafizhah*). Kegiatan menghafal Alquran ini merupakan satu kegiatan yang menuntut perhatian yang serius, kesabaran dan ketekunan. Keberhasilannya akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah aktifitas santri menghafal Alquran tersebut. Aktifitas merupakan kegiatan menghafal Alquran yang dilakukan oleh santri.

Aktifitas menghafal Alquran yang diadakan oleh Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan Islamic Centre Medan ini, menurut pengamatan penulis telah berjalan dengan baik. Dalam kondisi demikian, seharusnya *tahfizh*/hafalan santri semakin baik hari demi hari. Selain itu, pengetahuan santri akan kaedah-kaedah yang baik dan benar dalam menghafal Alquran juga akan mempengaruhi kegiatan *tahfizh* Alquran tersebut.

Ada banyak kaedah yang harus diketahui dan dipahami oleh para santri dalam menghafal, karena kaedah-kaedah tersebut akan sangat membantu calon *hafizh* dalam kegiatan *tahfizh* Alquran. Namun demikian, diperlukan bimbingan dari seorang guru dalam menerapkan kaedah-kaedah tersebut, karena dengan adanya pembimbingan kaedah dari guru maka calon *hafizh* dapat dengan mudah menerapkan kaedah-kaedah tersebut dengan baik dan benar.

Dalam *tahfizh* Alquran, guru tidak hanya berfungsi *mentasmi'* bacaan dan hafalan santrinya akan tetapi ia juga berfungsi sebagai pembimbing para *hafizh* dalam memahami dan menerapkan kaedah-kaedah dalam menghafal Alquran. Bimbingan dari seorang guru akan sangat membantu bagi para penghafal Alquran baik *hafizh* maupun *hafizhah*.

Dalam hal ini, para penghafal Alquran baik *hafizh* maupun *hafizhah* di Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan Islamic Centre dapat dikatakan telah mendapatkan bimbingan yang baik dari para guru tentang kaedah-kaedah dalam menghafal Alquran. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan santri akan kaedah dalam menghafal Alquran dan kemampuannya dalam melaksanakan kaedah tersebut serta semakin santri rajin melakukan aktifitas menghafal Alquran, maka semakin baik pula kualitas *tahfizh*/hafalan santri. Namun tidak demikian halnya bagi seluruh santri yang menghafal Alquran di Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan Islamic Centre Medan ini. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala antara lain kurang aktifnya santri melakukan aktifitas menghafal Alquran, terlalu sibuk dengan aktifitas lain selain

menghafal, kurang memahami kaedah yang baik dalam menghafal Alquran, sedikitnya bimbingan yang diberikan oleh guru dalam hal penerapan kaedah yang baik dan benar dalam menghafal, kurangnya kerajinan dan keuletan santri dalam menghafal maupun mengulang hafalan, tidak dapat menggunakan waktu yang tersedia dengan baik, serta motivasi dan minat yang rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Dilakukan Di Madrasah Hifzhil Quran Yayasan Islamic Centre Medan yang terletak di Jl. Pancing. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pola kajian dengan mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh santri yang menghafal *Alquran* di Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan *Islamic Centre* Medan baik *hafizh* maupun *hafizhah*, yang berjumlah kurang lebih 150 orang.

Penelitian ini menggunakan desain *Pre Test* dan *Post Test* dengan desain eksperimen faktorial campuran 2 x 2. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan disebut *Pre Test*, dan observasi sesudah perlakuan disebut *Post Test*.

Desain Penelitian Faktorial 2 x 2

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test	Keterangan
Eksperimen	T1	X1	T2	
Kontrol	T3	X2	T4	

Desain Skor Penelitian Faktorial 2 x 2

Model Pembimbingan Kaedah (A)			
Aktifitas Menghafal (B)	PKE (A1)		PKK (A2)
	Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
	Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Ini Dilakukan Dengan: Wawancara, Observasi, *Library riscarch*, Angket Dan Tes. Teknik analisis data dilakukan dengan uji :

$$1. \text{ uji validitas } r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

2. Uji reabilitas: $r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \delta_b^2}{\sigma_t^2} \right]$

3. Uji Korelasi Ganda: $R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$

4. Kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji t dengan $t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$

5. Signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda $F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(t - R^2)/(n - k - 1)}$

Jika F hitung > F tabel, dengan dk penyebut = n-k-1 dan dk pembilang = K, maka korelasi signifikan dan dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Jika F hitung < F tabel, dengan dk penyebut = n-k-1 dan dk pembilang = K, maka korelasi tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN

1. Kelas Kontrol

Dapat diketahui perbedaan nilai tahfiz Alquran santri sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum perlakuan (pre-test) sebesar 85,6 sedangkan setelah perlakuan (post-tes) diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5. Data dapat dikatakan signifikan jika nilai t hitung > nilai t tabel. Setelah dilakukan tes signifikansi data, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,45 dan t tabel dengan n = 15 dan db = n - 1 = 14 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,14. Dengan demikian t hitung > t tabel atau 2,45 > 2,14 sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan antara nilai tahfiz Alquran sebelum perlakuan dengan tahfiz Alquran sesudah perlakuan adalah **signifikan**.

Skor Penelitian Faktorial 2 x 2 Untuk PKE

Tabel 1 Skor Kemampuan Yang Dibimbing PKK Dengan Aktifitas Menghafal Kelas Kontrol

Subjek	Aktifitas	Pre-Test	Post-tes
1	124	85	86
2	136	80	85
3	136	90	95
4	140	95	93
5	141	95	96

6	143	90	88
7	144	87	90
8	149	95	96
9	161	85	82
Rata-rata Aktifitas Tinggi		$\chi = 89,11$	$\chi = 90,11$
1	100	86	88
2	101	84	85
3	102	87	90
4	102	75	76
5	110	80	83
6	120	70	75
Rata-rata Aktifitas Rendah		$\chi = 80,33$	$\chi = 82,83$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pembimbingan kaedah pada kelas kontrol terdapat 9 orang yang memiliki aktifitas tinggi dan 6 orang yang memiliki aktifitas rendah. Nilai rata-rata untuk aktifitas tinggi sebelum perlakuan adalah 89,11. Sedangkan nilai rata-rata untuk aktifitas tinggi setelah perlakuan adalah 90,11. Adapun kemampuan pada aktifitas rendah sebelum perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 80,33. Sedangkan skor kemampuan pada aktifitas rendah setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 82,83. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan santri yang dibimbing dengan PKK sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan.

Skor Penelitian Faktorial 2 x 2 Untuk PKE

Tabel 2. Skor Kemampuan Yang Dibimbing PKE Dengan Aktifitas Menghafal Kelas Eksperimen

Subjek	Aktifitas	Pre-Test	Post-tes
1	124	71	70
2	136	84	86
3	136	90	94
4	140	86	90
5	141	95	98
6	143	87	90
7	144	95	99
8	149	95	98
9	161	96	99
Rata-rata Aktifitas Tinggi		$\chi = 88,77$	$\chi = 91,55$
1	100	85	88
2	101	85	88
3	102	86	88
4	102	72	70
5	110	70	73
6	120	88	90
Rata-rata Aktifitas Rendah		$\chi = 81$	$\chi = 82,83$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pembimbingan kaedah pada kelas kontrol terdapat 9 orang yang memiliki aktifitas tinggi dan 6 orang yang memiliki aktifitas rendah. Nilai rata-rata untuk aktifitas tinggi sebelum perlakuan adalah 80,77. Sedangkan nilai rata-rata untuk aktifitas tinggi setelah perlakuan adalah 91,55.

Adapun kemampuan pada aktifitas rendah sebelum perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 81. Sedangkan skor kemampuan pada aktifitas rendah setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 82,83. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan santri yang dibimbing dengan PKE sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan.

2. Kelas Eksperimen

Dapat diketahui perbedaan nilai tahfiz Alquran santri sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum perlakuan (pre-test) sebesar 85,66 sedangkan setelah perlakuan (post-tes) diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,06. Data dapat dikatakan signifikan jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel. Setelah dilakukan tes signifikansi data, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,254 dan t tabel dengan $n = 15$ dan $db = n - 1 = 14$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,14. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel atau $5,254 > 2,14$ sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan data **signifikan**.

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh antara model pembimbingan kaedah dengan aktifitas santri menghafal Alquran

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel model pembimbingan kaedah dengan variabel tahfiz Alquran santri pada Yayasan Islamic Centre Medan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,600$. Lebih lanjut dilakukan uji t , dan diperoleh t hitung = 5,612. Kemudian melihat t tabel berdasarkan $db = 13$ diperoleh t tabel = 2,160 pada taraf signifikan 5%. Disebabkan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $5,612 > 2,160$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi terdapat pengaruh positif yang signifikan antara skor model pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan diterima pada taraf signifikan 5 %.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal koefisien determinasi antara variabel model

pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran santri diperoleh sebesar 0,360. Ini berarti bahwa sebesar 36 % variabel tahfiz Alquran santri dapat dijelaskan oleh variabel model pembimbingan kaedah. Persamaan regresi antara variabel tahfiz Alquran santri dengan model pembimbingan kaedah diperoleh $Y = 48,774 + 0,313$

2. Hubungan antara variabel aktifitas santri menghafal Alquran (X2) dengan variabel tahfiz Alquran santri yayasan Islamic Centre Medan.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel aktifitas santri menghafal Alquran dengan variabel tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,629$. Lebih lanjut dilakukan uji t, dan diperoleh t hitung = 6,344. Kemudian melihat t tabel berdasarkan db = 13 diperoleh t tabel = 2,160 pada taraf signifikan 5%. Disebabkan nilai t hitung > t tabel yaitu $6,344 > 2,160$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi terdapat pengaruh positif yang signifikan antara skor aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan diterima pada taraf signifikan 5 %.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal koefisien determinasi antara variabel aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran santri diperoleh sebesar 0,395. Ini berarti bahwa sebesar 39,5 % variabel tahfiz Alquran santri dapat dijelaskan oleh variabel aktifitas santri menghafal Alquran. Persamaan regresi antara variabel tahfiz Alquran santri dengan tahfiz Alquran diperoleh $Y = 48,865 + 0,308$

Rangkuman analisis korelasi sederhana antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rangkuman analisis korelasi sederhana antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y

Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Koefisien determinasi	t hitung	t tabel
rXY.1	0,600	0,360	5,612	2,160
rXY.2	0,629	0,395	6,344	2,160

3. Hubungan variabel model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran santri yayasan Islamic Centre Medan

Berdasarkan perhitungan regresi ganda, variabel model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran secara bersama-sama dengan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan diperoleh $R = 0,622$. Setelah dilakukan uji signifikansi korelasi maka diperoleh F hitung = 6,098

dan F tabel dengan dk pembilang = $k - 2$ dan dk penyebut = $n - k - 1 = 15 - 2 - 1 = 12$, diperoleh F tabel = 3,89, maka dapat dikatakan koefisien korelasi ganda tersebut **signifikan dan positif** serta berlaku untuk seluruh populasi.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel X1, X2 dengan Y

Korelasi	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi (R ²)	F hitung	F tabel
RY 1.2	0,622	0,387	6,098	3,89

Koefisien determinasi antara variabel model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan diperoleh R² sebesar 0,387. Ini berarti bahwa sebesar 38,7% variabel tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh antara model pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Sebagai contoh, dalam penelitian ini ditemukan beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam menyambungkan ayat antara akhir surah dengan awal surah berikutnya. Untuk itu, peneliti memberikan bimbingan kepada para santri tentang bagaimana cara menghafal/mengulang hafalan dengan baik dan benar sehingga dapat menyambungkan antara ayat di akhir surah dengan ayat di awal surah berikutnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembimbingan kaedah cukup signifikan untuk menentukan tahfiz Alquran santri.

Selanjutnya aktifitas santri menghafal Alquran juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Dari hasil ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan aktifitas dalam menghafal Alquran dapat meningkatkan tahfiz Alqurannya. Lebih lanjut model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dengan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan model pembimbingan kaedah dan peningkatan

aktifitas santri dalam menghafal Alquran dapat meningkatkan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kecendrungan variabel penelitian ini, ditemukan secara umum bahwa model pembimbingan kaedah cenderung tinggi. Untuk itu, diharapkan model pembimbingan kaedah ini terus ditingkatkan agar tahfiz Alquran para santri juga dapat meningkat. Peningkatan model pembimbingan kaedah ini dapat dilakukan oleh guru tasmi' melalui beberapa hal, diantaranya adalah memberikan nasehat kepada para hafiz untuk senantiasa meminta pertolongan kepada Allah dan bertawakkal kepada-Nya, karena tiada daya dan kekuatan melainkan Allah 'azza wa jalla. Model pembimbingan yang lain juga dapat diterapkan oleh guru tasmi' melalui pembelajaran tajwid dan tartil serta membeikan penjelasan tentang ayat-ayat yang mutasyabih. Selain itu, guru juga harus menerapkan sistem pendidikan pengulangan di dalam bacaan shalat. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dapat menguatkan hafalan serta bisa menimbulkan pengaruh di dalam jiwa.

Hasil analisis tentang aktifitas santri menghafal Alquran cenderung tinggi. Peningkatan aktifitas santri dalam menghafal Alquran diharapkan dapat meningkatkan tahfiz Alqurannya. Setiap orang termasuk para penghafal Alquran juga memiliki beberapa urusan. Untuk itu, agar sanggup menghafal hendaklah bisa menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan. Cara terbaik untuk mengatur berbagai aktifitas adalah membuat jadwal. Aktifitas santri ini meliputi rutinitas dalam menghafal Alquran, rutinitas dalam mengulang hafalan serta *manage* waktu dengan baik.

Dalam menghafal Alquran diperlukan niat dan azzam yang kuat, karena hadirnya niat dan azam akan sangat membantu para hafiz dalam menghafal Alquran. Hafalan akan dapat melekat dengan kuat jika senantiasa diulang-ulang. Untuk itu seorang hafiz harus dapat membagi waktunya antara menghafal dan mengulang dengan baik. Dalam menghafal Alquran juga hendaklah memilih suatu tempat dengan memenuhi syarat-syarat berikut :

- Tempat yang tenang, yaitu sebuah ruangan khusus yang memungkinkan bagi bagi anda untuk menyendiri di dalamnya ketika menghafal Alquran. Anda tidak akan bisa menghafal kecuali jika jauh dari kegaduhan dan suara-suara yang mengganggu lainnya.
- Memiliki ventilasi (tempat keluar masuk udara)
- Memiliki pencahayaan yang cukup.

Zulkifli Nasution

- Usahakan agar dinding-dinding diruangan tersebut tidak ada lukisan atau gambar-gambar besar yang bisa membuat pandangan tertuju padanya, atau segala macam bentuk hiasan sehingga anda bisa terbiasa fokus dan konsentrasi.

Adapun hasil analisis untuk tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung baik. Tahfiz Alquran ini diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi karena Alquran merupakan hidayah (petunjuk), pengobat, rahmah (kasih sayang) dan penghafalnya merupakan ahli Allah (wali-wali Allah) yang memiliki kedudukan khusus disisinya.

Hasil penelitian yang ditemukan secara umum terdapat pengaruh yang positif dan berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil temuannya.

- Hasil dari model pembimbingan kaedah berkorelasi positif dan berarti terhadap tahfiz Alquran santri Yayasan Islamic Centre Medan. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai r hitung = 0,600.
- Aktifitas santri menghafal Alquran berkorelasi positif dan berarti terhadap tahfiz Alquran santri Yayasan Islamic Centre Medan. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai r hitung = 0,629.
- Model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran secara bersama-sama berkorelasi positif dan berarti terhadap tahfiz Alquran santri Yayasan Islamic Centre Medan. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai R hitung = 0,622.

Ketika dilihat dari hasil determinasi variabel model pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran, ternyata sumbangan variabel model pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran sebesar 36 %, sedangkan sumbangan variabel aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran santri sebesar 39,5 %. Ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang memberikan sumbangan terhadap tahfiz Alquran santri sebesar 24,5 %.

Apabila dilihat dari determinasi hasil dari model pembimbingan kaedah ternyata sumbangannya sebesar 36 % terhadap tahfiz Alquran. Sumbangan aktifitas santri menghafal Alquran sebesar 39,5 % terhadap tahfiz Alquran. Ini menunjukkan bahwa 24,5 % disumbangkan oleh faktor lain.

Meskipun tidak terlalu besar perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, hal ini didukung dengan kemampuan awal (*entri behaviora*) dalam hal kemampuan tahfiz santri. Diduga model pembimbingan pada kelas eksperimen akan jauh lebih berpengaruh apabila diterapkan pada santri yang memiliki kemampuan awal yang rendah dengan responden penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Kemampuan menghafal Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 88,06 setelah perlakuan, sedangkan nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 85,66. Dari nilai rata-rata yang ada diperoleh t hitung sebesar 5,254 dan t tabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,14. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel atau $5,254 > 2,14$ sehingga data signifikan.
2. Kemampuan menghafal Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 87,2 setelah perlakuan, sedangkan nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 85,6. Dari nilai rata-rata yang ada diperoleh t hitung sebesar 2,45 dan t tabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,14. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel atau $2,45 > 2,14$ sehingga data signifikan.
3. Aktifitas santri menghafal Alquran memiliki pengaruh yang signifikan dan berarti terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen dengan nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,629 dan r tabel sebesar 0,514. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa r hitung > dari r tabel atau $0,629 > 0,514$, sehingga korelasi signifikan.
4. Aktifitas santri menghafal Alquran memiliki pengaruh yang signifikan dan berarti terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol dengan nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,616 dan r tabel sebesar 0,514. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa r hitung > dari r tabel atau $0,629 > 0,514$, sehingga korelasi signifikan.
5. Model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran memiliki pengaruh yang signifikan dan berarti terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen dengan nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,622 dan t tabel sebesar 0,514. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa r hitung > dari r tabel atau $0,622 > 0,514$, sehingga korelasi signifikan.

6. Model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran memiliki pengaruh yang signifikan dan berarti terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol dengan nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,609 dan t tabel sebesar 0,514. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa r hitung $>$ dari r tabel atau $0,609 > 0,514$, sehingga korelasi signifikan.
7. Pengaruh antara model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen lebih besar daripada Pengaruh antara model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol atau $0,622 > 0,609$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sirjani, Raghil & Abdurrahman Abdul Khaliq, (2008). *Cara Cerdas Hafal Alquran*, Solo: Aqwam.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Alquran; Cara Menghafal, Kuat Hafalan & Terjaga Seumur Hidup*, Surakarta : Ansan Kamil, 2010
- Badwilan , Ahmad Salim, (2009) *Panduan Cepat Menghafal Alquran dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*, Jogjakarta: Diva Press.
- Chamid, H. MA. Noer, (2002). *Metode Praktis dan Mudah Menghafal Alquran*, Kendal :CV. MA Noer Chamid.
- Kholil, Syukur, (2006). *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Citapustaka Media.
- Qasim, Amjad, (2010). *Sebulan Menghafal Alquran*, Solo : Zam-Zam, 2010
- Syamsudin , Achmad Yaman, (2007). *Cara Mudah Menghafal Alquran*, Solo: Insan Kamil.
- Sardiman, A.M, I (1992). *Nteraksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers.